

Implementasi Pariwisata Berkelanjutan pada Pengelolaan Objek Wisata Kano Maritim Baros

Implementation of Sustainable Tourism in The Management of The Baros Maritime Canoe

Ayunindya Sandy Aulia^{1*}, Edo Artha Wijaya¹, Nabilah Nawarrohmah¹, Siti Dwi Kustia¹, Agung Sulisty¹

¹ Prodi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Corresponding author : ayunindyaaulia14@gmail.com

Abstrak

Implementasi pariwisata berkelanjutan memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Kano Maritim Baros sebagai wisata berbasis ekowisata mengedepankan pariwisata berkelanjutan sebagai hal efektif dan strategis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi pariwisata berkelanjutan. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan pengelola sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaannya telah menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan. Aspek budaya belum optimal karena kegiatan budaya belum terintegrasi dan wisata kano tidak beroperasi di musim hujan. Maka, diperlukan diversifikasi pendapatan, penguatan wisata budaya, dan kolaborasi multipihak.

Kata Kunci : Pariwisata, Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat, Maritim Baros.

Abstract

Implementation of sustainable tourism takes into account economic, socio cultural, and environment aspect. Kano Maritim Baros as an ecotourism based attraction, promotes sustainable tourism as an effective and strategic approach. This research uses qualitative methods were used to explore sustainable tourism. Data collection uses observations and interviews with managers were used as data collection tools. The results of the study show that the management has the results of the study indicate that in its management, it has applied the principles of sustainable tourism. The cultural is not optimal because cultural activities not yet integrated and canoeing tourism does not operate during the rainy season. Therefore, income diversification, strengthening of cultur tourism and stakeholder collaboration are needed.

Keywords : Tourism, Sustainable, Community Participation, Baros Maritime.

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut bahasa sansekerta terdiri dari "Pari" mempunyai arti banyak dan "Wisata" berarti pergi atau bepergian [1]. Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan wisatawan menuju suatu tempat baru untuk tujuan tertentu dengan waktu sementara [2]. Atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary service* sebagai komponen yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pariwisata. Keberhasilan pengelolaan daya tarik wisata berpedoman pada komponen-komponen wisata. Pengelolaan pariwisata yang terintegritas dapat meningkatkan daya saing maupun kesejahteraan wilayah. Pariwisata mengalami perkembangan yang signifikan dengan dibuktikannya penambahan bisnis akomodasi, transportasi, serta meningkatnya jenis wisata baru.

Hal tersebut membuktikan bahwa pariwisata sebagai sektor yang berkontribusi bagi peningkatan ekonomi daerah dan negara. Meningkatnya ekonomi sebagai kunci pembangunan, kemakmuran, dan kesejahteraan jangka panjang [3]. Disamping itu, suatu wilayah dengan pertumbuhan pariwisata yang dinamis dapat mengalami dampak negatif yakni terkikisnya budaya hingga kerusakan lingkungan akibat kenaikan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan dampak negatif terhadap populasi lokal dan lingkungan memerlukan implementasi pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* [4].

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 perihal Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, bahwa *Sustainable Tourism* sebagai konsep yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, masyarakat setempat, serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata termasuk wisata masal dan jenis wisata lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), menekankan bahwa pariwisata berkelanjutan memperhatikan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan pada masa kini maupun di masa yang akan datang [6]. Implementasi pariwisata berkelanjutan di suatu wilayah tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi memberikan dampak berkepanjangan bagi generasi mendatang dalam memberikan pengalaman edukasi pelestarian lingkungan dan budaya [7]. Konsep ini juga sesuai diterapkan dalam ekowisata karena memberikan pengalaman wisata yang mendidik serta berperan untuk pelestarian alam dan budaya lokal [8].

Kano Maritim Baros merupakan daya tarik wisata alam yang bertujuan untuk mempromosikan ekowisata, konservasi mangrove, dan memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat lokal. Berdirinya objek wisata ini adanya inisiatif dari masyarakat setempat sebagai respons terhadap dampak Covid-19. Kondisi tersebut mendorong masyarakat mencari alternatif mata pencaharian dengan memanfaatkan kawasan mangrove Baros dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Dalam pengelolaannya, masyarakat lokal mendapat dukungan hibah dari pemerintah daerah melalui Dana Keistimewaan untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Dengan demikian, pendekatan ini memerlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan industri pariwisata untuk menjadikan Kano Maritim Baros sebagai tempat efektif dalam pelestarian lingkungan, budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat turut berpartisipasi dalam merancang paket wisata kano, yang terdiri dari dua macam paket wisata yakni paket jarak panjang dan jarak pendek.

Pengelola mengedepankan pariwisata berkelanjutan sebagai hal yang strategis dan efektif. Terlebih kondisi pascapandemi yang ditandai dengan meningkatnya angka pengangguran membuat ketidakstabilan ekonomi menjadi latarbelakang pentingnya penerapan pendekatan ini. Melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan, diharapkan tercipta peluang kerja yang mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat. Kehadiran Penelitian ini diperlukan untuk mengkaji implementasi pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan objek wisata.

Selain itu, untuk meningkatkan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bijak agar tetap terjaga bagi generasi mendatang. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata untuk mengupayakan kelestarian yang memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dengan tetap memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, hingga komunitas lokal [9]. Konsep pariwisata berkelanjutan sebagai langkah utama untuk meminimalisasi dampak negatif pariwisata [10]. Mengurangi dampak negative diperlukan adanya kesadaran pribadi tentang nilai-nilai kebutuhan masyarakat dengan menekankan pentingnya partisipasi untuk mengembangkan daya tarik wisata yang berbasis keunikan, keaslian, maupun keragaman budaya yang mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Diperlukan juga komitmen yang kuat agar memastikan bahwa keberadaan pariwisata berkelanjutan tetap lestari bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata berkelanjutan perlu membangun komunitas berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam pengembangan suatu daya tarik wisata [11].

METODE

Desain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dipadukan konsep pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Kano Maritim Baros untuk mengeksplorasi implementasi pariwisata berkelanjutan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gagasan maupun gambaran mengenai kesejahteraan ekonomi, partisipasi sosial, pelestarian budaya dan lingkungan secara sistematis dan faktualisasi berdasarkan bukti yang telah diteliti [12]. Kemudian mengedepankan interaksi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan pengelola serta menggunakan studi literatur.

Peneliti menggunakan Kano Maritim Baros sebagai objek penelitian. Daya tarik wisata ini dipilih karena memiliki keindahan alam yang mampu disatukan dengan nilai budaya yang ada di masyarakat. Peneliti menggunakan desain konstruktivisme dengan subjek penelitian yaitu ketua pengelola, dan masyarakat setempat. Kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dilakukan untuk memperkuat hasil observasi karena dapat memberikan hasil lebih mendalam untuk mengetahui pencapaian kinerja dari adanya pariwisata berkelanjutan. Studi literatur digunakan sebagai fondasi utama untuk meningkatkan kepekaan teoritik peneliti dalam mempelajari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

STUDI LITERATUR

Penelitian yang dilakukan oleh Yusfi Shabrina, Vitha Octavanny, Syeda Zainab Nasir, dan Marsha Desty Ferentya (2024) yang dimuat dalam Jurnal Kepariwisata Vol.18 No.3 dengan judul "Implementasi Sustainable Tourism di Kawasan Wisata

Alam Bukit Sikunir Dieng". Menggunakan metode kualitatif menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan di Bukit Sikunir fokus pada tiga pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menekankan perlu meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat maupun wisatawan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Dengan demikian, pariwisata dapat terus berkembang dan berkontribusi pada ekonomi masyarakat secara signifikan karena dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

Dengan dilakukannya observasi serta wawancara, penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui implementasi pariwisata berkelanjutan:

1. Bagaimana implementasi pariwisata berkelanjutan pada pengelolaan Kano Maritim Baros serta dampak pengelolaan terhadap aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pariwisata berkelanjutan di Kano Maritim Baros?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan dalam suatu kebijakan[13]. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa dalam pengembangan Kano Maritim Baros telah memperhatikan aspek pariwisata berkelanjutan. Dalam implementasinya menekankan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan Kano Maritim Baros merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi Sungai Opak serta kawasan mangrove sekitarnya dengan menghadirkan aktivitas wisata menggunakan kano tanpa mesin untuk menyusuri sungai. Kemudian menyediakan atraksi wisata berupa sepeda untuk mengelilingi jalan lintas selatan serta pesisir pantai. Maka, pengelola telah menerapkan aspek pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan daya tarik wisata untuk meningkatkan ekonomi, sosial-budaya, dan kelestarian lingkungan.

Pengelolaan sumber daya alam sebagai kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena perlindungan alam dan efisiensi sumber daya penting untuk mencegah eksploitasi berlebihan yang dapat merusak ekosistem alam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi aspek ekonomi lingkungan dalam perencanaan dan pengelolaan tetap menjaga keseimbangan ekonomi dengan menjaga daya tarik kawasan alam [14]. Pengelola Kano Maritim Baros mengedepankan strategi pengelolaan dengan memperhatikan batas untuk jalur atraksi wisata kano dan kawasan mangrove. Strategi ini sebagai respons pengelola terhadap tantangan degradasi untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Partisipasi masyarakat lokal adalah faktor selanjutnya dalam keberhasilan pariwisata berkelanjutan. Partisipasi dalam pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat yang memperhatikan nilai-nilai sosial dapat membantu keberlanjutan lingkungan [15]. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan memberikan manfaat ekonomi yang adil di tingkat komunitas. Dengan demikian, pengelola melibatkan seluruh masyarakat turut andil dalam pengambilan keputusan serta mengelola sumber daya alam dalam memajukan daya tarik wisata.

Keputusan kebijakan dan inisiatif lokal memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi pariwisata berkelanjutan. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting karena sebagai pedoman untuk menetapkan peraturan, tata kelola destinasi, pemberdayaan masyarakat lokal, serta perlindungan lingkungan. Dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, Kano Maritim Baros menetapkan regulasi untuk menguatkan kelembagaan dalam menjalankan program pelatihan kepada masyarakat selaku pelaku wisata.

Tourist attractions can be positioned as successful models for sustainable tourism development through institutional strengthening and tourism awareness campaign [16].

Daya tarik wisata dapat diposisikan sebagai model sukses pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan dan kampanye sadar wisata [16].

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha akan memperkuat daya saing daya tarik wisata sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya. Dengan demikian, kebijakan yang terarah mampu menciptakan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Implementasi pariwisata berkelanjutan memberikan dampak bagi aspek ekonomi, pengelolaan Kano Maritim Baros sebagai ekowisata berbasis mangrove telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan usaha mikro dan penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata. Kegiatan wisata kano memberikan pemasukan berkelanjutan bagi penduduk setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ketua pengelola, mengatakan bahwa sepenuhnya pengelolaan Kano Maritim Baros difokuskan pada masyarakat setempat sebagai pelaku wisata dan tidak menjalin kerjasama dengan pihak lain selain pemerintah serta masyarakat dilengkapi dengan pelatihan kerja untuk memperoleh sertifikat kelayakan kerja. Pelatihan dan pemberdayaan ini didukung juga oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan memberikan edukasi yang berbasis budaya maritim lokal. Edukasi sebagai pedoman masyarakat lokal untuk menjalankan usaha-usaha lokal.



Gambar 1. UMKM Masyarakat

Dukungan pokdarwis memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki bisnis pariwisata. Pengembangan usaha melalui komunitas berbasis masyarakat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkenalkan daerah [17]. Sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang, permintaan terhadap produk dan layanan lokal turut meningkat. Kondisi ini dan melalui pengembangan kapasitas atau pelatihan, membuat masyarakat mengembangkan kemampuannya untuk usaha kuliner hingga sebagai pemandu kano. Pengelola menyediakan ruang bagi UMKM masyarakat secara terorganisir dan pendapatan yang dihasilkan diberikan sepenuhnya untuk masyarakat. Dengan demikian, masyarakat didorong untuk meningkatkan keterampilannya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. Masyarakat Sebagai Pemandu

Pemberdayaan masyarakat setempat sebagai pemandu kano termasuk langkah efektif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, bahwa kesadaran masyarakat tentang menjadi pemandu wisata belum terlalu luas karena pada awalnya pekerjaan masyarakat sebagai nelayan, sehingga pengelola memberikan pengetahuan mengenai teknik pemandu profesional, edukasi ekowisata, serta pariwisata bahari untuk mempromosikan wisata. Menjadi pemandu wisata tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengelola, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan mempromosikan wisata [18]. Kemudian, masyarakat yang mempunyai usaha kano

turut digunakan agar tidak kekurangan saat terjadinya kelonjakan pengunjung. Maka, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam memberikan pengalaman wisata edukatif dan berkesan bagi wisatawan.

Keterlibatan aktif masyarakat pada pengelolaan daya tarik wisata berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan memperkuat solidaritas sosial untuk menjaga kemajuan wilayah setempat. Daya tarik wisata ini juga meningkatkan aspek sosial bagi masyarakat untuk dapat bersosialisasi antar masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama antar masyarakat dalam memajukan Kano Maritim Baros dengan upaya rutin melakukan promosi di media sosial, merawat kano, dan saling membantu untuk memajukan daya tarik wisata ini. Pengelola memberikan kebebasan hak masyarakat untuk menyampaikan saran maupun pengambilan keputusan yang mendukung pengembangan berkelanjutan. Keterlibatan penduduk dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk memastikan dukungan mereka bagi keberlanjutan jangka panjang [19].

Because they work together to launch a tourism project with the goal of achieving sustainable, the paradigm of public collaboration in an active manner can make tourism more responsible and fair [20].

Paradigma kolaborasi masyarakat secara aktif dapat mendukung pariwisata menjadi bertanggung jawab dan adil karena masyarakat bekerja sama menjalankan proyek wisata yang bertujuan untuk keberlanjutan [20].

Wisatawan memainkan peran penting dalam aspek sosial, ketika wisatawan menunjukkan minat dan rasa hormat terhadap tradisi setempat akan menciptakan interaksi yang bermakna. Hal ini ditunjukkan dengan interaksi wisatawan ketika menikmati kuliner di Kano Maritim Baros disambut hangat dengan pemilik kuliner, lalu masyarakat juga turut mengajak wisatawan untuk mengetahui cara-cara merawat mangrove. Selain itu, masyarakat yang menjadi pemandu wisata kano juga berinteraksi dengan memberikan edukasi ekowisata maupun desa wisata kepada wisatawan. Lebih dari itu, masyarakat turut mengajak wisatawan untuk mengetahui cara-cara merawat mangrove sebagai bentuk edukasi lingkungan sekaligus upaya menjaga ekosistem pesisir. Kegiatan ini menjadi sarana bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat yang berperan sebagai pemandu wisata kano juga memberikan pengalaman berbeda dengan menyampaikan edukasi ekowisata maupun desa wisata. Dengan demikian, interaksi yang terjalin bukan sekedar aktivitas wisata, tetapi juga berbagi pengetahuan dan pengalaman yang memperkaya kedua belah pihak.

Aspek budaya pada daya tarik wisata ini belum diimplementasikan secara optimal, karena pengelola tidak memasukkan kegiatan kebudayaan masyarakat setempat dalam atraksi wisata. Selama ini, Kegiatan wisata yang diselenggarakan lebih menekankan pada aspek ekonomi dan sosial, sehingga nilai-nilai budaya hanya sebatas wacana tanpa penerapan yang nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang dapat mengurangi daya tarik autentik serta menghambat pelestarian budaya. Kebudayaan di Kano Maritim Baros hanya sebatas pentas seni

ketika acara merti desa atau upacara budaya lainnya tanpa dipertunjukkan kepada wisatawan, serta belum dimasukkan sebagai paket wisata. Hal ini menyebabkan wisatawan belum mendapatkan pengalaman nyata untuk mengenal tradisi dan budaya lokal secara lebih mendalam. Jika aspek budaya diintegrasikan dalam paket wisata, akan memberikan nilai-nilai pada daya tarik yang berbeda dibandingkan destinasi lain [21]. Selain itu, penerapan budaya dalam atraksi wisata juga dapat menjadi sarana edukasi sekaligus memperkuat identitas lokal. Maka, keberadaan budaya tidak hanya terjaga, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Sementara itu, dari sisi lingkungan ekosistem mangrove menjadi elemen utama kawasan ini dengan mengedepankan konsep konservasi dalam pengelolaannya. Pengembangan kawasan mangrove dilakukan dengan menekankan pelestarian dan keberlanjutan. Hal ini dibuktikan oleh penggunaan kano yang menggunakan dayung dan tidak memakai mesin, lalu terdapat tempat sampah khusus untuk botol serta bahan yang tidak dapat didaur ulang. Pengelola bersama masyarakat rutin mengadakan gotong royong untuk membersihkan sampah yang terdapat di aliran sungai. Aktivitas ini tidak hanya menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan penting ekosistem mangrove. Dengan demikian, kawasan wisata ini berupaya menghadirkan wisata berkelanjutan yang seimbang antara pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

Weekel yakni suatu lembaga tani masyarakat setempat menekankan teknik pertanian berkelanjutan. Melalui lembaga ini, konsisten mengajak masyarakat melakukan reboisasi mangrove, menanam tanaman yang sesuai untuk di pesisir sungai atau pantai, serta melakukan penyuluhan kepada masyarakat dalam menggalakan penghijauan. Kelompok tani menggunakan teknik pertanian yang ramah lingkungan dengan pengurangan penggunaan pestisida diganti menggunakan pupuk organik dan mengedukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan barang yang dapat di daur ulang. Pengembangan kawasan mangrove dilakukan dengan menerapkan prinsip konservasi, edukasi, dan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan ekowisata baros berhasil menyelaraskan tata kelola pariwisata berkelanjutan dengan peningkatan kesejahteraan komunitas lokal [22].

Implementasi pariwisata berkelanjutan didukung oleh faktor positif yaitu keberadaan dukungan yang kuat dari masyarakat lokal. Dibuktikannya keaktifan masyarakat dengan berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan bersertifikat. Pentingnya keterlibatan dalam pengelolaan pariwisata yang tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap daya tarik wisata [23]. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam konservasi dan pelestarian lingkungan. Pelayanan ramah dari masyarakat kepada wisatawan turut menciptakan loyalitas wisatawan. Sehingga wisatawan akan melakukan kunjungan berulang dan sebagai media promosi daya tarik wisata.

Sementara itu, implementasi pariwisata berkelanjutan yang telah dilakukan juga menghadapi faktor penghambat. Faktor utama yang menghambat adalah masyarakat yang hanya sementara menjadi pelaku wisata, disebabkan karena faktor pribadi terutama kesehatan dan lainnya. Kemudian faktor iklim, Kano Maritim Baros tidak beroperasi di saat musim hujan karena meluapnya volume air yang dapat mengganggu keselamatan wisatawan. Curah hujan yang tinggi membuat aliran Sungai menjadi keruh karena banyaknya sampah dari Pantai. Selain faktor Kesehatan dan iklim, tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha wisata secara berkelanjutan. Beberapa masyarakat hanya berpartisipasi dalam kegiatan wisata pada saat jumlah kunjungan tinggi, sementara ketika kunjungan menurun mereka kembali pada pekerjaan lain. Situasi ini menyebabkan kurangnya konsistensi dalam pengelolaan objek wisata sehingga keberlanjutan sulit dicapai. Dengan demikian, adanya keterbatasan berdampak pada ekonomi masyarakat dan wilayah sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa implementasi pariwisata berkelanjutan di Kano Maritim Baros hanya memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, wisata kano berbasis mangrove menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat pesisir melalui UMKM dan jasa wisata, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Namun, aspek ekonomi ini rentan ekstrem atau kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta potensi masyarakat mengabaikan keberlanjutan demi keuntungan jangka pendek karena ketergantungan yang tinggi pada pariwisata. Dalam aspek sosial, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sangat menonjol, di mana warga dilibatkan sebagai pelaku utama, diberi pelatihan, sertifikasi dan kesadaran kolektif. Secara budaya, implementasinya masih terbatas, dengan budaya lokal hanya ditampilkan dalam pertunjukan seni dan ritual tanpa integrasi berkelanjutan dalam paket wisata, menunjukkan perlunya penguatan nilai budaya sebagai identitas destinasi maupun wilayah.

Pengelolaan lingkungan Kano Maritim Baros terarah melalui konservasi dan edukasi ekosistem mangrove, memberikan manfaat ekologis dan ekonomis. Upaya pelestarian alam terbukti mengurangi abrasi pantai dan meningkatkan kesadaran konservasi kepada wisatawan. Namun, mengalami tantangan pada kondisi iklim terutama di musim hujan yang mengakibatkan risiko keselamatan wisatawan. Implementasi pariwisata berkelanjutan menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek sosial dan lingkungan. Akan tetapi, keberlanjutan ekonomi masih rentan terhadap fluktuasi eksternal dan integrasi budaya lokal perlu ditingkatkan. Peneliti memberikan saran bagi pengelola yaitu strategi pengelolaan masa depan harus berfokus pada diversifikasi pendapatan, penguatan daya tarik wisata budaya, dan kolaborasi multipihak yang seimbang. Diperlukan promosi yang dikemas secara

menarik untuk diunggah di media sosial. Pengelola juga diharapkan menyelenggarakan festival nasional maupun internasional untuk keseimbangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. E. Rachmad *Et Al.*, *Pengantar Pariwisata*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- [2] S. Harira, "Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Berbasis Community Based Tourism.," *Inst. Teknol. Kalimantan*, Vol. Vol. 11 No, P. Hal. 69-82, 2020, Doi: [Http://Repository.ltk.Ac.Id/3948/](http://Repository.ltk.Ac.Id/3948/).
- [3] B. E. Bayih And A. Singh, "Modeling Domestic Tourism: Motivations, Satisfaction And Tourist Behavioral Intentions," *Heliyon*, Vol. 6, No. 9, P. E04839, 2020, Doi: 10.1016/J.Heliyon.2020.E04839.
- [4] Y. Shabrina, V. Octavanny, S. Z. Nasir, And M. D. Ferentya, "Implementasi Sustainable Tourism Di Kawasan Wisata Alam Bukit Sikunir, Dieng," *Kepariwisata J. Ilm.*, Vol. 18, No. 3, P. 239, 2024, Doi: 10.47256/Kji.V18i3.545.
- [5] Peraturan Menteri Pariwisata, "Kementerian Pariwisata," No. 125, P. 2002070, 2019.
- [6] L. P. T. Saragih, "Implementasi Sustainable Tourism Pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara," 2022, [Online]. Available: [Http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/8293](http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/8293)
- [7] N. Sari, "Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Padang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat," *J. Pembang. Ekon. Dan Pemberdaya. Masy. Fpp*, 2023, [Online]. Available: [Http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/12486](http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/12486)
- [8] R. Ashartono, M. A. S. Hayatri, A. Amirrulloh, And W. P. Kesuma, "Revitalisasi Taman Balekambang: Langkah Menuju Pariwisata Berkelanjutan Di Surakarta," *Pringgitan*, Vol. 5, No. 1, P. 31, 2024, Doi: 10.47256/Prg.V5i1.549.
- [9] J. Lemy, Diena, M; Sugiarto; Fiona Elisa; Jason, *Perencanaan Dan Pengembangan Atraksi Wisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- [10] F. Budhijono, S. Sugiarto, J. Wahjudi, S. Sutrisno, And M. Fuad, "Evaluasi Kinerja Tata Kelola Curug Cibereum Berbasis Indikator-Indikator Sapta Pesona," *J. Bina Akunt.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 536-556, 2023, Doi: 10.52859/Jba.V10i2.456.
- [11] R. Sharpley, "Tourism, Sustainable Development And The Theoretical Divide: 20 Years On," *J. Sustain. Tour.*, Vol. 28, No. 11, Pp. 1932-1946, 2020, Doi: 10.1080/09669582.2020.1779732.
- [12] A. Candra, "Korupsi Menurut Ariyo Atthangiko Maggo Di Dalam Ajaran Buddha Gotama," Pp. 17-28, 2020.
- [13] M. Husaini, S. Raudah, And M. Amaliya, "Implementasi Proqram Perluasan Jangkauan Umkm Di Kabupaten Balangan," *Sentri J. Ris. Ilm.*, Vol. 2, No. 6, Pp. 2134-2139, 2023, Doi: 10.55681/Sentri.V2i6.1027.
- [14] Andrisman Satria, "Analisis Keberlanjutan Lingkungan Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan Di Destinasi Wisata," *Jisosepol J. Ilmu Sos. Ekon. Dan Polit.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 16-23, 2023, Doi: 10.61787/0vgy2953.
- [15] R. Alimi And R. S. Darwis, "Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Mengarah Pada Keberlanjutan Lingkungan," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 436-443, 2023, Doi: 10.33474/Jp2m.V4i2.20377.
- [16] J. J. Nigg And S. Eichelberger, "Sustainable Product Development For Accessible Tourism: Case Studies Demonstrating The Need For Stakeholder Collaboration," *Sustain.*, Vol. 13, No. 20, 2021, Doi: 10.3390/Su132011142.
- [17] B. Rusyidi And M. Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *J. Pekerj. Sos.*, Vol. 5, No. 1, P. 144, 2018, Doi: 10.24843/Jdepar.2017.V05.I01.P26.
- [18] S. Adesetiani And L. M. Kolopaking, "Strategi Pengembangan Usaha Wisata Homestay

-
- Berbasis Komunitas Di Kabupaten Raja Ampat , Provinsi Papua Barat The Development Strategy Of Community-Based Homestay Tourism Business In Raja Ampat Regency , West Papua Province," *Solidarity*, Vol. 10, No. 01, 2022.
- [19] A. Uslu, E. Erul, J. A. C. Santos, S. Obradović, And M. Custódio Santos, "Determinants Of Residents' Support For Sustainable Tourism Development: An Empirical Study In Midyat, Turkey," *Sustain.*, Vol. 15, No. 13, Pp. 1-14, 2023, Doi: 10.3390/Su151310013.
- [20] M. Dogan, "Heritage - New Paradigm," *Herit. - New Paradig.*, No. March, 2021, Doi: 10.5772/Intechopen.94625.
- [21] E. Syarif, A. Saputro, S. Nyompa, H. H, And M. M, "Pemberdayaan Putra-Putri Desa Sebagai Role Model Duta Konservasi," *Jmm (Jurnal Masy. Mandiri)*, Vol. 6, No. 5, Pp. 3572-3579, 2022, Doi: 10.31764/Jmm.V6i5.10034.
- [22] D. Rahayu And S. Akmal, "Optimalisasi Cerdas Tata Kelola Pariwisata Berkelanjutan Desa Harapan," Pp. 45-52, 2023.
- [23] Riswano And Acep Rachmat, "Analisis Bibliometrik Terhadap Tren Kompetensi Green Jobs Pada Bidang Keahlian Pariwisata," *J. Manaj. Perhotelan Dan Pariwisata*, Vol. 6, No. 2, Pp. 440-450, 2023, Doi: 10.23887/Jmpp.V6i2.60586.